



Peran komunikasi internal dan kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas siswa di SD Negeri Nyalindung

Ariska Wulan Sari¹, Erlangga Rahimi²

^{1,2}Universitas Teknologi Digital

¹ariska11211683@digitechuniversity.ac.id, ²erlanggarahimi@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 20 Oktober 2025

Disetujui 08 November 2025

Diterbitkan 30 November 2025

Kata kunci:

Komunikasi Internal,
Kepemimpinan, Produktivitas
Siswa, Sekolah Dasar,
Pendidikan

Keywords :

Internal Communication,
Leadership, Student
Productivity, Elementary
School, Education

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran komunikasi internal dan kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas siswa di SD Negeri Nyalindung. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi internal yang efektif ditandai dengan keterbukaan, kejelasan informasi, dan komunikasi dua arah mendorong keterlibatan, motivasi, serta disiplin belajar siswa. Kepemimpinan yang partisipatif, inspiratif, dan memberi teladan turut membentuk iklim belajar yang kondusif dan kolaboratif. Produktivitas siswa didukung oleh peran guru, keterlibatan orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler, sementara hambatan utamanya adalah keterbatasan fasilitas, terutama ruang kelas. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara komunikasi internal dan kepemimpinan untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

ABSTRACT

This study explores the role of internal communication and leadership in improving student productivity at SD Negeri Nyalindung. Using a qualitative approach with a descriptive method, data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show that effective internal communication characterized by openness, clarity of information, and two-way interaction encourages student engagement, motivation, and learning discipline. Participatory, inspirational, and exemplary leadership also helps create a conducive and collaborative learning climate. Student productivity is supported by the role of teachers, parental involvement, and extracurricular activities, while the main obstacle is limited facilities, particularly classroom space. These findings highlight the importance of synergy between internal communication and leadership in fostering a productive learning environment.



©2025 Ariska Wulan Sari, Erlangga Rahimi. Diterbitkan oleh Program Studi Manajemen, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dasar adalah produktivitas belajar siswa. Produktivitas ini tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Fu et al., 2025). Dua aspek yang berperan besar dalam membentuk produktivitas siswa adalah komunikasi internal dan kepemimpinan.

Komunikasi internal di sekolah merupakan proses pertukaran informasi, instruksi, dan umpan balik antara kepala sekolah, guru, staf, siswa, serta orang tua. Komunikasi yang efektif ditandai dengan kejelasan informasi, keterbukaan, dan interaksi dua arah yang mendorong keterlibatan siswa serta meminimalkan kesalahpahaman (Safitri & Siti Quratul Ain, 2024). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa komunikasi yang terjalin baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan minat belajar, kreativitas, dan keaktifan siswa di kelas (Pane et al., 2023). Hal ini selaras dengan temuan Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi pembelajaran yang terbuka dan memberi ruang umpan balik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan iklim belajar yang aktif dan menyenangkan. Kepemimpinan yang inspiratif juga menjadi faktor strategis dalam membentuk iklim belajar yang positif. Kepala sekolah dan guru yang mempraktikkan kepemimpinan partisipatif, memberi teladan, serta mendukung inovasi mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif (Nu'man, 2023; Saputra et al., 2024). Studi oleh Widodo (2023) menyebutkan bahwa pemimpin

pendidikan yang mampu membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa berdampak positif pada kinerja akademik dan keterlibatan mereka di sekolah. Kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan guru juga dapat meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Fahri et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana pola komunikasi internal dan gaya kepemimpinan yang diterapkan di SD Negeri Nyalindung berkontribusi pada peningkatan produktivitas siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan dan ilmu komunikasi, serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan komunikasi internal dan kepemimpinan dengan produktivitas siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran nyata kepada pihak sekolah mengenai pentingnya membangun saluran komunikasi yang terbuka dan kepemimpinan yang suportif untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga bermanfaat langsung dalam pengembangan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai peran komunikasi internal dan kepemimpinan dalam meningkatkan produktivitas siswa di SD Negeri Nyalindung. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara naturalistik dan memahami makna dari perspektif subjek penelitian (Sugiyono, 2020). Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses komunikasi dan kegiatan pembelajaran. Lokasi penelitian berada di SD Negeri Nyalindung, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan pelaksanaan pada 14–23 Juni 2025. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi untuk mengamati interaksi dan pola komunikasi di lingkungan sekolah.
2. Wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, pandangan, dan praktik kepemimpinan yang diterapkan.
3. Dokumentasi terhadap catatan, foto, serta arsip sekolah yang relevan.

Analisis data dilakukan mengikuti tahapan Miles, Huberman, & Saldaña (2019), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Etika penelitian dijaga dengan meminta persetujuan informan, menjaga kerahasiaan identitas, dan menyampaikan hasil secara jujur serta transparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komunikasi Internal dalam Meningkatkan Produktivitas Siswa di SD Negeri Nyalindung

1. Kejelasan Informasi dan Rutin Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa komunikasi internal di SD Negeri Nyalindung berjalan dengan sistematis dan rutin. Penyampaian informasi dilakukan melalui dua media utama, yakni grup WhatsApp dan rapat kerja mingguan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Hal ini memungkinkan seluruh guru dan staf memperoleh informasi yang seragam dan tepat waktu, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Informasi yang disampaikan meliputi jadwal pelajaran, evaluasi pembelajaran, serta rencana program sekolah. Menurut Handayani (2023) kejelasan informasi dalam institusi pendidikan menjadi dasar dari pelaksanaan program sekolah yang efektif karena dapat menghindari disinformasi dan miskomunikasi antar pihak.

Dalam praktiknya, komunikasi ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga informal. Kepala sekolah menyampaikan bahwa dirinya sering menggunakan kesempatan seperti jam istirahat atau pertemuan santai untuk menyapa guru dan siswa guna membangun kedekatan emosional. Hal ini menciptakan suasana kerja yang tidak kaku dan memperkuat solidaritas antar tenaga pendidik. Komunikasi yang informal seperti ini penting dalam meningkatkan keharmonisan kerja sebagaimana disebutkan oleh Wulandari & Prasetyo (2019) bahwa komunikasi interpersonal yang dibangun secara konsisten melalui medium informal dapat menguatkan rasa kebersamaan dan menciptakan ruang kolaborasi yang sehat di lingkungan sekolah.

Selain kepada guru, komunikasi yang jelas dan rutin juga diterapkan kepada siswa. Guru menyampaikan instruksi belajar secara runtut dan mudah dipahami, serta memberikan umpan balik secara teratur terhadap tugas-tugas siswa. Hal ini selaras dengan temuan dari Putri & Rahman (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi internal yang baik antara guru dan siswa memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih terarah. Kejelasan informasi yang diberikan guru sangat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan membangun kepercayaan diri mereka dalam mengikuti pelajaran.

2. Komunikasi Dua Arah dan Budaya Keterbukaan

Komunikasi internal di SD Negeri Nyalindung tidak hanya berjalan satu arah, tetapi bersifat dua arah dan partisipatif. Guru diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, saran, maupun kritik dalam berbagai forum, baik dalam rapat resmi maupun percakapan informal. Kepala sekolah menunjukkan keterbukaan terhadap masukan dan secara aktif melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan. Seperti diungkapkan oleh Nurbaeti, komunikasi antar guru dan pimpinan sekolah berjalan terbuka, sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat segera dicarikan solusinya bersama. Hal ini menunjukkan adanya praktik komunikasi dua arah yang selaras dengan pendapat Nurfadilah & Amri (2022) bahwa komunikasi partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki dan loyalitas anggota organisasi terhadap tujuan bersama.

Keterbukaan ini juga meluas hingga kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru membuka ruang diskusi, tanya jawab, dan refleksi pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dan tidak merasa takut untuk menyampaikan pendapat. Guru mendorong siswa untuk berani bertanya, memberikan ide, dan bekerja sama dalam tugas kelompok. Menurut Pane et al. (2023) komunikasi dua arah di dalam kelas akan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi siswa.

Lebih lanjut, keterbukaan dalam komunikasi juga memberikan efek positif terhadap penguatan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Siswa yang merasa didengar dan dihargai lebih cenderung menunjukkan perilaku yang positif dalam kegiatan belajar. Komunikasi yang sehat antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung terbentuknya kepribadian siswa yang tangguh dan mandiri. Hal ini dikuatkan oleh Susanto (2020) yang menyebut bahwa komunikasi internal dalam pendidikan harus membentuk nilai dan karakter siswa melalui interaksi yang jujur dan beretika.

3. Dampak Komunikasi terhadap Produktivitas Siswa

Efektivitas komunikasi internal berdampak langsung pada produktivitas belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa siswa merasa lebih termotivasi ketika guru menjelaskan materi dengan jelas dan terbuka terhadap pertanyaan. Murid seperti Noval dan Nayla menyebutkan bahwa mereka merasa nyaman untuk aktif bertanya dan berdiskusi di kelas. Ini menunjukkan bahwa komunikasi guru yang komunikatif telah mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Rohim (2021) siswa yang terlibat dalam dialog belajar akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi.

Komunikasi internal yang efektif juga meningkatkan efisiensi pembelajaran. Guru dapat dengan cepat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan intervensi secara tepat. Selain itu, komunikasi antar guru juga memperkuat kolaborasi dan koordinasi dalam hal metode mengajar, penilaian, dan pendekatan terhadap siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Mulyadi & Safitri (2023) bahwa komunikasi antar guru yang kuat akan meningkatkan kualitas pengajaran yang berdampak positif terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

Akhirnya, budaya komunikasi yang sehat juga menciptakan iklim sekolah yang lebih suportif. Siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung secara emosional, yang pada gilirannya membentuk

semangat belajar yang tinggi dan produktivitas yang konsisten. Menurut Situmorang (2019) komunikasi dalam institusi pendidikan berfungsi sebagai alat kontrol dan koordinasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi internal yang efektif di SD Negeri Nyalindung memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial.

Analisis Kepemimpinan dalam Meningkatkan Produktivitas Siswa di SD Negeri Nyalindung

1. Keteladanan dan Sikap Kepemimpinan

Kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Nyalindung dibangun atas dasar keteladanan dan nilai-nilai humanis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N. Tintin Rondasih selaku kepala sekolah, beliau menekankan pentingnya memberi contoh terlebih dahulu sebelum menginstruksikan sesuatu kepada guru maupun siswa. Kepala sekolah menunjukkan perilaku disiplin, ramah, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek pekerjaan, sehingga menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan Hersey dan Blanchard (2022) bahwa pemimpin yang efektif bukan hanya mengatur, tetapi menjadi role model dalam etika kerja dan pengambilan keputusan.

Keteladanan ini memberikan dampak psikologis yang positif kepada guru dan siswa. Guru merasa dihargai dan mendapatkan dukungan moral dari pemimpinnya, sedangkan siswa meniru sikap kepala sekolah maupun guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan cara ini, kepemimpinan berbasis keteladanan tidak hanya mendorong kinerja staf, tetapi juga membentuk karakter siswa secara tidak langsung. Sari & Wibowo (2021) menyatakan bahwa pemimpin dalam pendidikan yang menunjukkan integritas dan tanggung jawab tinggi mampu menciptakan budaya kerja yang produktif dan etis.

Selain itu, guru-guru di SD Negeri Nyalindung juga mengadopsi pola kepemimpinan teladan ini ke dalam kelas masing-masing. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator. Misalnya, dalam pembelajaran sehari-hari, guru menunjukkan sikap sopan santun, konsistensi dalam waktu, serta empati terhadap kondisi emosional siswa. Wulandari & Prasetyo (2019) menekankan bahwa guru sebagai pemimpin pembelajaran harus menjadi contoh dalam kedisiplinan dan perilaku yang positif agar dapat membentuk budaya belajar yang konstruktif bagi siswa.

2. Partisipasi Guru dalam Pengambilan Keputusan

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Nyalindung juga ditandai dengan pola pengambilan keputusan yang partisipatif. Berdasarkan wawancara, setiap keputusan besar yang menyangkut kegiatan pembelajaran, tata kelola sekolah, maupun kebijakan organisasi selalu dibahas dalam forum rapat mingguan dan bulanan. Guru diberikan ruang dan kebebasan untuk menyampaikan saran, ide, maupun kritik. Gaya kepemimpinan seperti ini sejalan dengan konsep kepemimpinan demokratis yang dikemukakan oleh Nurdin & Marzuki (2023) di mana kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan peran dan potensi semua pihak.

Kepemimpinan partisipatif ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap sekolah, baik bagi guru maupun siswa. Guru merasa bahwa suara mereka didengarkan dan memiliki pengaruh dalam arah kebijakan sekolah. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif berinovasi dalam pembelajaran dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Kepemimpinan yang menghargai partisipasi juga membangun kepercayaan dan loyalitas, sebagaimana dinyatakan oleh Cahyani (2020) bahwa lingkungan kerja yang partisipatif mendorong kreativitas dan meningkatkan kualitas kolaborasi antartenant pendidik.

Di dalam kelas, guru juga menerapkan pola pengambilan keputusan bersama dengan siswa, misalnya dalam menentukan metode belajar, pembagian tugas kelompok, atau aktivitas proyek. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membentuk rasa tanggung jawab pribadi terhadap hasil belajar mereka. Ningsih & Susanto (2021) menyatakan bahwa pelibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan wujud dari kepemimpinan transformasional yang mampu membentuk siswa yang mandiri, aktif, dan berpikiran terbuka.

3. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Produktivitas Siswa

Kepemimpinan yang terbuka, inspiratif, dan suportif memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas siswa. Guru dan kepala sekolah yang aktif memberikan motivasi,

dukungan emosional, dan penguatan positif kepada siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Berdasarkan wawancara, hampir semua guru menyatakan bahwa semangat belajar siswa meningkat dalam beberapa bulan terakhir, ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan partisipasi dalam lomba-lomba akademik maupun non-akademik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Siregar & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan guru yang bersifat demokratis dan komunikatif dapat meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi belajar siswa.

Selain itu, kepemimpinan yang reflektif juga tercermin dalam kemampuan kepala sekolah dan guru dalam mengevaluasi pendekatan pembelajaran yang digunakan. Mereka secara aktif mencari umpan balik dari siswa dan mengadaptasi strategi mengajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Amalia & Kurniawan (2023) pemimpin pendidikan yang reflektif akan terus menyesuaikan pendekatannya berdasarkan kondisi lapangan sehingga strategi pembelajaran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Dampak konkret dari kepemimpinan yang baik di SD Negeri Nyalindung terlihat dalam disiplin siswa yang meningkat, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta peningkatan nilai hasil belajar. Kepala sekolah dan guru secara rutin memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan menegakkan aturan secara adil terhadap siswa yang melanggar. Hal ini menumbuhkan budaya sekolah yang positif dan produktif. Widodo (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan yang tegas namun mendukung dapat menciptakan keseimbangan antara pembinaan karakter dan pencapaian akademik siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri Nyalindung, dapat disimpulkan bahwa komunikasi internal dan kepemimpinan memiliki peran penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan produktivitas siswa.

Pertama, komunikasi internal di SD Negeri Nyalindung terbukti berjalan efektif dan membangun. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai media seperti rapat mingguan dan grup WhatsApp, serta didukung oleh keterbukaan dan komunikasi dua arah antara guru, kepala sekolah, dan siswa. Komunikasi yang jelas, rutin, dan terbuka ini meningkatkan kejelasan instruksi belajar, memperkuat hubungan emosional, serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta menunjukkan semangat belajar yang tinggi.

Kedua, kepemimpinan kepala sekolah dan guru menunjukkan karakteristik yang demokratis, partisipatif, dan memberi keteladanan. Kepala sekolah menjadi panutan dalam disiplin dan tanggung jawab, serta memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan ide dan inovasi. Guru sebagai pemimpin pembelajaran juga menerapkan kepemimpinan yang empatik dan reflektif, yang berdampak pada suasana kelas yang lebih nyaman dan produktif. Keputusan yang diambil secara musyawarah juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap sekolah dan tanggung jawab terhadap peran masing-masing.

Ketiga, komunikasi internal dan kepemimpinan yang sinergis terbukti mendorong peningkatan produktivitas siswa, baik dari segi akademik, kedisiplinan, partisipasi dalam kegiatan sekolah, maupun perilaku sehari-hari. Siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang komunikatif dan dipimpin secara inklusif akan sangat efektif dalam menciptakan generasi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh, A., Zohriah, A., & Zohriah, A. (2023). Penerapan Model Kepemimpinan Situasional Menurut Hersey dan Blandhard Pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 3663–3670. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3464>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Divoll, K. A., & Lastrapes, R. E. (2024). Creating a Positive Learning Environment. *The Special Educator's Guide to Behavior Management*, 9(1), 3–18. <https://doi.org/10.4324/9781003526469-2>

- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364–3372. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2616>
- Fu, Y., Wang, Q., Wang, X., Zhong, H., Chen, J., Fei, H., Yao, Y., Xiao, Y., Li, W., & Li, N. (2025). Unlocking academic success: the impact of time management on college students' study engagement. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02619-x>
- Haryani, R., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3373–3383. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2617>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nellitawati, N. (2020). How do the principals' democratic leadership styles contribute to teacher performance? *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.32698/0942>
- Network, E. (2021). *Internal communication among students and staff*.
- Nurhayati, & Diah Kusyuni. (2022). Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 108–116. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.48519>
- Pane, A. R. A., Aulia, R., Antika, S., & Usiono, U. (2023). Peran Komunikasi Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II di SD Al-Ittihadiyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27190–27195. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11025%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11025/8740>
- Putri, J. H. E., Adella, M., Putri, D. A., Walidaini, I., & Nasution, I. (2024). Peran Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kolaborasi di Lingkungan Pendidikan Indonesia. *MADANI: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 547–552.
- Safitri, T., & Siti Quratul Ain. (2024). Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 6 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 63–74. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.218>
- Sapitri, R. (2024). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pembelajaran. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(9), 546–558. <https://jurnal.kolibri.org/index.php/cendikia/article/view/2793>
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomi, A. S., Sari, W., Suar, A., & Jalwis. (2020). Pengaruh Penggunaan Umpan Balik (Feedback) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih. *Edureligia*, 04(02), 185–195.
- Tumiyati, N. K. S. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Aktivasi Komunitas Belajar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 Nomor 04, 231.
- Ula, N. K. Z., Fauziyah, Y., & Anbiya, B. F. (2023). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Alat Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Pemnbelajaran: Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 89–104. <https://doi.org/10.17509/tk.v21i2.63621>

- Wakas, J. E., Massang, B., Manullang, J., Agama, I., & Manado, K. N. (2021). Strategi Komunikasi Internal dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar GMIM IV Tomohon di Era Pandemi Covid-19. *Jmpk*, 1(2), 63–72. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v1i2.712>
- Walker, A., Aguiar, N. R., Soicher, R. N., Kuo, Y. C., & Resig, J. (2024). Exploring the Relationship Between Motivation and Academic Performance Among Online and Blended Learners: A Meta-Analytic Review. In *Online Learning Journal* (Vol. 28, Issue 4). <https://doi.org/10.24059/olj.v28i4.4602>
- Widodo, W. (2023). *Jurnal Pendidikan Progresif Improving Teachers ' Organizational Citizenship Behavior Based on. January*. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i1.202305>
- Zhang, X., & Chi, J. (2025). Enhancing creative process engagement in university students: the mediating role of trust and empowerment and the moderating effect of proactive personality in humble teacher leadership. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02382-z>